

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENJUMLAHAN MELALUI MEDIA KALENDER BAGI ANAK KESULITAN BELAJAR

Oleh:

Maizal padri¹, Zulmiyetri², Irdamurni³

Abstract : *The research was motivated by the problems of children learning disabilities (x) which is difficult to solve the sum. the children have difficulty in working on the summation of the results to 20, Researchers wanted to be the sum capacity can be increased by using the media calendar. The hypothesis in this study, can improve the ability of the media calendar summation for children learning difficulties. This research uses experimental approach in the form of Single Subject Research (SSR) with ABA design. As the subject of this study is children learning disabilities (x) class I in SD Negeri 15 Anduring Padang. From the research shows that the ability to sum up the results of learning disabilities for children 20 X increases. At baseline conditions before the intervention is given (A1) children are able to solve problems with the acquisition sum percentage of correct answers between 30% - 45%, after a given intervention (B) by using the media calendar percentage of correct answers increased to 40% - 80%. In the baseline condition (A2) is where the children are no longer given the longer intervention children gain percentage correct answers ranged 70% -80%. Thus previously proposed hypothesis can be accepted. It means the calendar media can improve learning difficulties summation.*

Kata kunci : Anak Kesulitan Belajar; Kemampuan Penjumlahan; Media Kalender

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya suatu usaha yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik sehingga timbul interaksi dari keduanya agar peserta didik tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam cabang ilmu pengetahuan yang dipelajari, salah satunya adalah matematika. Matematika merupakan salah satu ilmu dasar

¹Maizalpadri(1), Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP, email : fadhiegeoano@gmail.com

²Zulmiyetri(2), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

³Irdamurni(3), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia kehidupan, karena matematika dalam dunia pendidikan bersifat rasional dan eksak sehingga mendukung perkembangan ilmu lainnya. Hampir disetiap bidang pendidikan memerlukan matematika sebagai alat pemecahan masalah.

Matematika merupakan suatu ilmu yang terstruktur yang timbul karena konsep konsep matematika tersusun secara hirarkis, logis dan sistematis, mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep yang paling kompleks. Abdurrahman (2009:252) mengemukakan bahwa matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubunga. Pembelajaran matematika tidak hanya diberikan kepada anak normal saja tapi pembelajaran matematika juga harus diberikan kepada anak yang mengalami kebutuhan khusus, karena berperan penting dalam kehidupan anak nantinya.

Pada saat sekarang ini sering ditemukan anak yang mengalami kesulitan pada pembelajaran matematika. Hal tersebut mungkin disebabkan karena mengalami kesulitan dalam belajar. Marlina (2009: 16) mengemukakan anak kesulitan belajar merupakan anak yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika bukanlah anak yang mempunyai tingkat intelegensi dibawah rata rata, melainkan mereka mempunyai taraf intelegensi yang normal atau bahkan memiliki tingkat intelegensi yang superior, tetapi anak tersebut mengalami kesulitan dalam satu atau beberapa bidang tertentu, tetapi dalam bidang bidang lain anak dapat unggul. Anak yang mengalami kesulitan belajar matematika disebut diskalkulia.

Mengenalkan matematika pada anak tidak harus dengan menyodorkan buku latihan. Di sisi lain, banyak pula jenis media yang telah tersedia di lingkungan sekitar kita yang langsung dapat kita gunakan untuk keperluan pembelajaran, yang diperlukan adalah kemauan, kejelian dan kreatifitas kita dalam memilih dan mendayagunakan potensi berbagai sumber dan media belajar yang ada di sekeliling kita.

Berdasarkan studi pendahuluan di SD Negeri 15 Anduring Padang, peneliti menemukan permasalahan pada anak kesulitan belajar kelas I beridentitas X. Anak tersebut telah pernah tinggal kelas. Anak mengalami kesulitan dalam belajar matematika khususnya yang berkenaan dengan konsep penjumlahan. Hal ini dibuktikan disaat guru memberikan latihan tentang operasi penjumlahan di kelas I dengan 35 orang siswa. Semua

siswa tersebut seharusnya mereka sudah bisa melakukan penjumlahan ke samping dengan hasil sampai 20, dan diantara 35 orang anak tersebut ada satu anak yang belum bisa melakukan penjumlahan ke samping dengan hasil sampai 20. Dari kondisi tersebut diperoleh gambaran bahwa anak yang satu tersebut belum mampu menyelesaikan soal penjumlahan ke samping.

Pada kondisi sebelumnya anak sudah mengenal konsep bilangan, angka, tanda tambah dan sudah mampu membilang urut sampai dengan 20 dan menjumlah bilangan dengan hasil sampai 10 tetapi, anak masih sulit mengerjakan soal penjumlahan dengan hasil sampai dua puluh. Sesuai dengan kurikulum KTSP 2008 kelas I dengan standar kompetensi “Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah” ternyata satu orang anak masih belum mampu menyelesaikan soal penjumlahan bilangan dua angka yang hasilnya sampai 20. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru, diperoleh hasil bahwa kemampuan anak dalam menyelesaikan soal-soal penjumlahan memang rendah, anak sangat lambat dalam menyelesaikan soal penjumlahan tersebut.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan dengan memberikan 10 butir soal penjumlahan kesamping, dan adapun hasil jawaban dari antara lain sebagai berikut: (1) $10+2=12$, (2) $12+4=13$, (3) $13+5=14$, (4) $5+11=12$, (5) $8+10=11$, (6) $3+14=13$, (7) $12+3=14$, (8) $15+2=16$, (9) $7+11=8$, (10) $2+17=12$. Dari 10 butir soal yang di berikan hanya satu soal yang bisa dijawab anak dengan benar, sedangkan untuk soal yang lainnya masih salah. Dari hasil tes tersebut jelaslah bahwa kemampuan awal anak dalam menyelesaikan soal penjumlahan hanya 10%, kondisi tersebut sudah dilakukan dua dalam item soal yang sama ternyata hasilnya masih seperti itu.

Hasil observasi selama pembelajaran matematika, anak selama ini menggunakan media lidi dan jari dalam menyelesaikan soal penjumlahan tetapi belum dapat mencapai hasil yang memuaskan, jawaban dari soal penjumlahan yang dikerjakan masih banyak yang salah. Melihat permasalahan diatas, peneliti mencoba menggunakan media yang lain untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan dengan hasil sampai 20 bagi anak berkesulitan belajar. Menurut Arsyad (1997:38) mengemukakan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi, sehingga penerima informasi dapat memahami informasi yang disampaikan. Adapun media lain yang diberikan kepada anak dalam menyelesaikan soal penjumlahan adalah media kalender. Media kalender merupakan salah satu alat yang sifatnya kongkrit dan tactual yaitu dapat dilihat

dan diraba. Sehingga media itu bisa membantu anak untuk memahami penjumlahan. Menurut Puspitarini (2011: 79) kalender bisa digunakan untuk media permainan matematika misalnya, permainan untuk mengenal angka bagi kelas 1. Selain untuk melatih mengenal bilangan 1-31, kalender juga dapat digunakan untuk mengenalkan konsep sederhana lainnya seperti nilai tempat, penjumlahan, pengurangan dan perbandingan sederhana

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut : 1. Anak tidak mampu menyelesaikan soal penjumlahan kesamping dengan hasil sampai 20, anak sering salah dalam menghitung menggunakan lidi, sedangkan guru meminta anak untuk menghitung lidi, media pembelajaran yang di berikan kepada anak kurang bervariasi, media kalender belum digunakan guru SD Negeri 15 Anduring Padang

Agar penelitian ini terarah dan efektif maka peneliti membatasi masalah ini Meningkatkan kemampuan penjumlahan kesamping dengan hasil sampai 20 melalui media kalender bagi anak kesulitan belajar kelas 1 di SD Negeri 15 Anduring Padang

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan ini yaitu: “Apakah media kalender dapat meningkatkan kemampuan penjumlahan bagi anak kesulitan belajar kelas 1 SD Negeri 15 Anduring Padang?”

Berkaitan dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah media kalender dapat meningkatkan kemampuan penjumlahan bagi anak kesulitan belajar kelas 1 SD Negeri 15 Anduring Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *eksperimen* dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR) menggunakan desain A-B-A. Desain A-B-A merupakan pengembangan dari desain A-B. Desain A-B-A. Desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas. . Dalam penelitian ini, yang menjadi fase (A1) atau baseline yaitu; kemampuan awal anak kesulitan belajar X dalam kemampuan menyelesaikan soal soal penjumlahan sebelum menggunakan media kalender. Sedangkan yang menjadi B atau kondisi intervensi kemampuan anak menyelesaikan soal penjumlahan dengan menggunakan media kalender setelah diberi perlakuan yang berkelanjutan. Dan fase (A2) atau baselinenya adalah kemampuan anak menyelesaikan soal penjumlahan bilangan tanpa diberi perlakuan sama sekali.

Hasil penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis visual data grafik (*Visual Analysis of Grafic Data*) yaitu terdiri dari analisis dalam kondisi yang mempunyai komponen panjang kondisi, kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, level stabilitas dan rentang, dan tingkat perubahan juga analisis antar kondisi yang komponennya adalah jumlah variabel yang berubah, perubahan kecenderungan arah, level perubahan dan persentase stabilitas.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah anak kesulitan belajar kelas 1 yang berjumlah satu orang, di SD Negeri 15 Anduring Padang yang beridentitas X, jenis kelamin laki-laki. Secara fisik anak tersebut tidak ada menyandang kelainan.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah mengumpulkan data melalui tes untuk mengetahui kemampuan anak menyelesaikan soal penjumlahan bilangan dengan hasil sampai 20. Sebelum diberikan intervensi, saat diberikan intervensi dan setelah intervensi dilaksanakan.

Data di kumpulkan langsung oleh peneliti melalui kegiatan observasi langsung melalui tes tertulis. Anak disuruh menyelesaikan soal penjumlahan yang diberikan kepadanya. Kemudian anak menjawab soal yang telah disediakan. Kemudian peneliti melakukan penilaian dengan menceklis jawaban yang benar dari setiap soal yang di jawab anak dengan tepat.

. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrument penilaian dalam bentuk soal soal yang akan dikerjakan oleh anak. Adapun soal soal yang diberikan kepada anak adalah sebanyak 20 butir soal..

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1)Analisis Dalam Kondisi, yang dimencakup didalamnya adalah: Panjang Kondisi, Kecenderungan Arah, Menentukan Tingkat Stabilitas, Menentukan Jejak Data, Menentukan Tingkat Perubahan, Menentukan Rentang. (2)Analisis Antar Kondisi yang didalamnya mencakup Variabel yang di ubah, Perubahan Kecenderungan Arah, Perubahan Kecenderungan Stabilitas, Menentukan Level Perubahan, Menentukan Persentase Overlap.

Untuk memulai menganalisa perubahan data antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisa. Karena jika data bervariasi (tidak stabil) maka akan mengalami kesulitan untuk menginterpretasikannya. Disamping aspek stabilitas ada tidaknya pengaruh intervensi terhadap variabel terikat, juga tergantung pada aspek perubahan level dan besar kecilnya *Overlap* yang terjadi antara dua kondisi yang dianalisa.

Adapun hipotesis diterima apabila hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi memiliki estimasi kecenderungan stabilitas, jejak data dan perubahan level yang meningkat secara

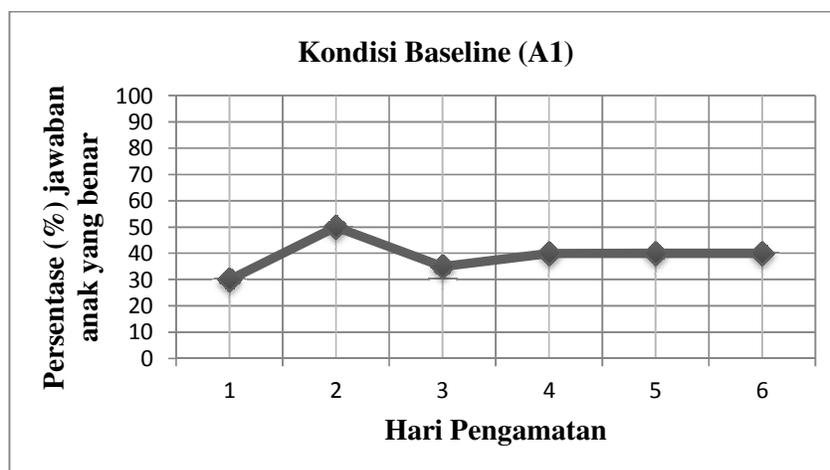
positif dan overlap data pada analisis antar kondisi semakin kecil dan pada kondisi lain hipotesis ditolak.

HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data pada penelitian ini di lakukan hamper selama satu bulan lebih. Yaitu 6 hari untuk kondisi *baseline* sebelum diberikan intervensi (A1), 10 untuk kondisi intervensi (B), dan 4 hari untuk kondisi setelah intervensi (A2). Penelitian ini dilakukan mulai 2 Mei 2013 sampai 5 Juni 2013. Berikut adalah deskripsi data hasil analisis visual grafik yang di dapat selama pengamatan pada kondisi *baseline* dan intervensi.

Kondisi *baseline* (A1) merupakan pengamatan terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan soal penjumlahan bilangan dengan hasil sampai 20 sebelum di berikan perlakuan. Data kondisi *baseline* (A1) pada kemampuan menyelesaikan soal penjumlahan bilangan dengan hasil sampi 20 adalah 30%, 45%, 35%, 40%, 40%, dan 40%. Pada kondisi *baseline* (A1) kemampuan anak dalam menyelesaikan soal penjumlahan menunjukkan kestabilan pada tingkat 40%. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat di lihat pada grafik berikut:

Kemampuan Penjumlahan Dengan Hasil Sampai 20 Pada Kondisi *Baseline* Sebelum Diberikan Intervensi (A1)

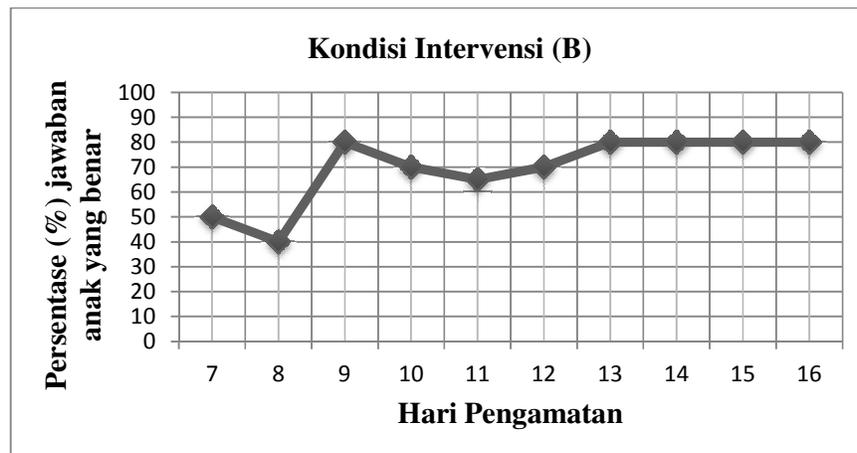


Kondisi intervensi (B) merupakan pengamatan terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan penjumlahan bilangan dengan hasil sampai 20. Data kondisi intervensi (B) pada kemampuan dalam meyelesaikan soal penjumlahan bilangan dengan hasil sampai 20 adalah adalah

50%, 40%, 80%, 70%, 65%, 70%, 80%, 80%, 80%, dan 80%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik berikut:

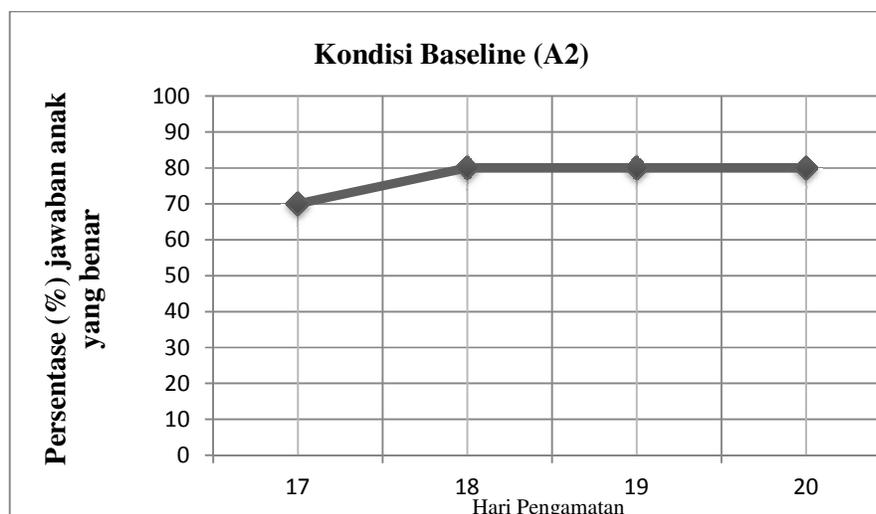
Kemampuan Penjumlahan Dengan Hasil Sampai 20 Pada Kondisi

Intervensi (B)



Kondisi *baseline* (A2) merupakan pengamatan terhadap kemampuan anak dalam menyelesaikan penjumlahan bilangan dengan hasil sampai 20 setelah diberikan intervensi. Data kondisi intervensi (B) pada kemampuan dalam menyelesaikan soal penjumlahan bilangan dengan hasil sampai 20 adalah adalah 70%, 80%, 80%, dan 80%. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik berikut:

Kemampuan Penjumlahan Dengan Hasil Sampai 20 Pada Kondisi *Baseline* Setelah Diberikan Intervensi (A2)



Hasil analisis dalam kondisi pada setiap komponennya dapat di jabarkan sebagai berikut: panjang kondisi penelitian ini adalah pada kondisi *baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1) 6, kondisi *intervensi* (B) 10 dan kondisi *baseline* setelah diberikan *intervensi* (A2) 4. Estimasi kecenderungan arah pada kondisi (A1) garis menaik dengan keterjalan yang rendah (+), sedangkan pada kondisi (B) menunjukkan arah kecenderungan menaik dengan terjal dan bervariasi dan pada kondisi (A2) menunjukkan arah kecenderungan meningkat. Kecenderungan stabilitas pada kondisi (A1) 50%, kondisi (B) 30% dan kondisi (A2) 50%. Jejak data pada kondisi (A1) bervariasi dan menetap, kondisi (B) data yang diperoleh juga bervariasi dan akhirnya stabil, dan pada kondisi (A2) data yang diperoleh meningkat dan akhirnya stabil.. Level stabilitas dan rentang pada kondisi (A1) 30% - 45%, pada kondisi (B) 40% - 80%, Dan rentang pada kondisi (A2) 70% - 80%. Perubahan level pada kondisi (A1) 40% - 30% = 10% (+) dan pada kondisi (B) 80% - 50% = 30% (+), sedangkan pada kondisi (A2) 80% - 70% = 10%.. Adapun rangkuman dari komponen analisis visual dalam kondisi dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

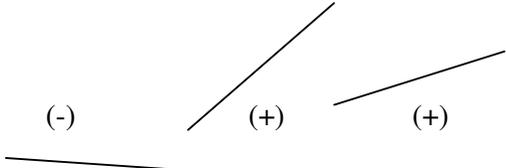
**Hasil Visual Analisis Dalam Kondisi Kemampuan Penjumlahan Bilangan
Dengan Hasil Sampai 20**

Kondisi	A1	B	A2
1. Panjang Kondisi	6	10	4
2. Estimasi Kecenderungan Arah	 (-)	 (+)	 (+)
3. Kecenderungan Stabilitas	Tidak satabil (50%)	Tidak stabil (30%)	Tidak stabil (75%)
4. Jejak Data			

5. Level Stabilitas dan Rentang	30% - 45%	40% - 80%	70%-80%
6. Level Perubahan	40% - 30% = 10% (+)	80% - 50% = 30% (+)	80% - 70% =10% (+)

Hasil analisis visual grafik antar kondisi yaitu jumlah variabel 1, perubahan kecenderungan arah pada kondisi *baseline* (A1) stabilitas kecenderungan data sedikit menaik dan bervariasi 30% - 45% (+) dengan keterjalan yang rendah. Sedangkan pada kondisi Intervensi (B) stabilitas kecenderungan data menaik tinggi dan juga bervariasi 40% - 80% (+) dengan cukup terjal, dan pada kondisi *baseline* (A2) stabilitas kecenderungan data menaik dan menetap 70% -80%. Perubahan stabilitas variabel ke variabel tidak stabil positif. Perubahan level pada kondisi B/A1 50% - 40% = 10% (+), sedangkan pada kondisi B/A2 80% - 50% = 30% (+) dan persentase *overlap* pada kondisi *baseline* (A1) dengan *intervensi* (B) 10%, sedangkan pada kondisi *baseline* (A2) dengan kondisi *intervensi* (B) 30%. Adapun rangkuman dari komponen analisis visual antar kondisi dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Rangkuman Hasil Analisi Antar Kondisi Kemampuan Anak Dalam Menyelesaikan Soal Penjumlahan Dengan Hasil Sampai 20

Kondisi	A2/B/A1
1. Jumlah variabel yang berubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah	
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke variabel tidak stabil (+)
4. Level perubahan a. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A1	$(50\% - 40\%) =$ 10%

b. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A2	$(80\% - 50\%) =$ 30%
5. Persentase overlap	
a. Pada kondisi <i>baseline</i> (A1) dengan kondisi <i>intervensi</i> (B)	10%
b. Pada kondisi <i>baseline</i> (A2) dengan kondisi <i>intervensi</i> (B)	30%

Pada kondisi *baseline* (A1), pengamatan pertama sampai pengamatan keenam anak kesulitan belajar hanya mampu menjawab paling banyak 9 soal dengan benar. Kemudian peneliti melanjutkan pengamatan yang ketujuh sampai pengamatan keenam belas dengan memberikan perlakuan yaitu untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan dengan menggunakan media media kalender. Pada pengamatan kesembilan persentase kemampuan menjawab soal penjumlahan anak kesulitan belajar mengalami peningkatan secara signifikan atau naik secara cepat. Pada pengamatan kesepuluh dan sebelas agak menurun. Pada pengamatan keduabelas sampai kelima belas persentase yang didapat menetap, pada pertemuan ketujuh belas menurun. Dan pada pengamatan kedelapan belas sampai dengan pertemuan kedua puluh persentase didapat sudah stabil, tidak naik dan tidak turun yaitu 80%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, terbukti bahwa persentase jumlah jawaban yang benar yang dijawab oleh anak dalam menyelesaikan soal penjumlahan mengalami peningkatan melalui media kalender ini. Hal ini terbukti dari hasil analisis grafik data yaitu arah kecenderungan kondisi *baseline* (A1) persentase dalam menyelesaikan soal penjumlahan masih rendah, yaitu berkisar antara 30% - 45%, sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) kemampuan anak dalam menyelesaikan soal penjumlahan dengan hasil sampai 20 persentasenya jauh meningkat dibandingkan dengan kondisi *baseline* yaitu berkisar 40% - 80%. Dan pada kondisi *baseline* setelah tidak diberikan *intervensi* (A2) kemampuan anak berkisar 70%-80% yang berarti kemampuan anak mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Menurut Taufiq Hidayanto, dkk (2010: 2) mengatakan bahwa

media kalender mempermudah siswa dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan sehingga siswa dapat operasi penjumlahan dan pengurangan sampai bilangan 20.

Henny Ika Puspitarini (2011: 79) menyatakan kalender bisa digunakan untuk media permainan matematika misalnya, permainan untuk mengenal angka bagi kelas 1. Selain untuk melatih mengenal bilangan 1-31, kalender juga dapat digunakan untuk mengenalkan konsep sederhana lainnya seperti nilai tempat, penjumlahan, pengurangan dan perbandingan sederhana. Melihat uraian diatas maka penggunaan media kalender cocok digunakan dalam menyelesaikan soal penjumlahan bilangan dengan hasil sampai 20 bagi anak kesulitan belajar matematika kelas I sekolah dasar.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan perlakuan melalui media kalender, kemampuan anak dalam menyelesaikan soal penjumlahan bilangan dengan hasil sampai 20 masih rendah. Namun setelah diberikan perlakuan melalui media kalender kemampuan anak dalam menyelesaikan soal penjumlahan bilangan dengan hasil sampai 20 mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan anak kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal penjumlahan bilangan kelas I di SD Negeri 15 Anduring Padang dapat ditingkatkan melalui media kalender.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Pada kondisi Baseline (A1) pengamatan di lakukan selama enam hari, pada pengamatan pertama kemampuan anak sebesar 30%, pada pengamatan kedua kemampuan anak meningkat menjadi 45%, dan pada pengamatan ketiga kemampuan anak menurun 35% dan pada pengamatan keempat sampai keenam kemampuan anak menetap pada 40%. Kemampuan anak digambarkan grafik menaik dengan keterjalaran yang rendah dan cenderung bervariasi sedangkan pada pada kondisi Intervensi (B) anak diberikan perlakuan melalui media kalender, selama 10 kali pengamatan, hasilnya grafik meningkat tinggi dan cenderung bervariasi. dan kemampuan anak menunjukkan kestabilan pada pengamatan hari ketiga belas sampai keenam belas yaitu pada tingkat 80%. Pada kondisi baseline (A2) pengamatan dilakukan sebanyak empat kali pengamatan. Pada kondisi ini kemampuan anak cenderung meningkat dan menetap pada tingkat 80%.

Berdasarkan pengamatan tersebut hasilnya menunjukkan hasil yang meningkat dan dapat dinyatakan bahwa media kalender dapat meningkatkan kemampuan penjumlahan bagi anak kesulitan belajar di SD Negeri 15 Anduring Padang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan masukan berupa saran sebagai berikut : (1) Bagi guru, peneliti menyarankan dalam memberikan pembelajaran tentang penjumlahan bilangan hendaknya menggunakan media kalender. (2) Kepada peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan dan pedoman menggunakan media kalender yang ingin melakukan atau melaksanakan penelitian dalam meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran matematika anak, kelas I sekolah dasar..

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 1996. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Dirjen Dikti.
- Arsyad, Azhar.1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hidayanto, TaSufiq, dkk. 2010. *Pemanfaatan Kalender Bekas Sebagai Media Pembelajaran Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Siswa Kelas I Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ika, Henny Puspitarini. 2011. *Cerdas Lewat Kertas*. Jakarta: Laksana
- Marlina. 2009. *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press
- Sunanto, Juang 2005. *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. University of Tsukuba.
- Soetopo, Helyantini. 2009. *Pintar Memakai Alat Bantu Ajar untuk Guru Kelompok Usia Dini*. Jakarta: Erlangga.
- Tombokan, Runtukahu. 1996. *Pengajaran matematika bagi anak kesulitan belajar*. Depdikbud